

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Ilustrasi Umum Objek Penelitian

#### 1. Sejarah LAZISNU Kabupaten Kudus

Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Nahdatul Ulama (LAZISNU) ialah satu dari sekian departemen NU yang bertugas untuk menghimpun, mengurus, mengendalikan, dan mengatur dan mentasarufkan dana zakat, infaq dan shadaqah pada para mustahiq. Mandat pengelolaan Zakat, Infaq dan Shodaqoh (ZIS) yang diberikan pada LAZISNU ialah segala hal upaya pengumpulan ZIS yang kemudian ditasarufkan pada yang berhak (mustahiq).<sup>136</sup>

LAZISNU Cabang Kudus berdiri sejak Oktober 2013 dan beralamat di Jl. Pramuka No. 21, Wergu Wetan, Kota, Kudus. Berlandaskan keterangan Dewan Syariah LAZISNU Kudus, LAZISNU Kabupaten Kudus ditunjuk hanya sebagai komisi untuk menghimpun zakat, infaq dan sedekah sebab LAZISNU Kudus tidak sepenuhnya memenuhi persyaratan sebagai lembaga amil.

Pada tanggal 8 Desember 2013, PC NU Kudus mengadakan Musyawarah Cabang NU Kudus, dimana saat itu pula kepengurusan LAZISNU PC yang baru dibentuk, dan diangkatnya Sya'roni Suyanto menjadi ketua yang menggantikan jabatan Scholikin sebagai hasil persiapan kepengurusan LAZISNU PC yang baru. PC LAZISNU Kudus sudah menjalankan banyak aktivitas amal untuk anak yatim dan dhuafa di Kabupaten Kudus. LAZISNU Kudus PC juga memiliki SK untuk PP LAZISNU. Pada bulan Desember, PC LAZISNU juga mulai mengadakan penyuluhan pada khalayak publik.

Pada bulan Juni 2014, SK Pengurus PC LAZISNU Kudus dicopot dari pimpinan pusat LAZISNU yang diketuai oleh Sya'roni Suyanto. Eksistensi LAZISNU sangat

---

<sup>136</sup> Data didapat dari hasil observasi di PC. LAZISNU Kabupaten Kudus, pada tanggal 29 Juni 2022 dan wawancara pribadi dengan M. Ildi Fahmi Tamami selaku ketua LAZISNU Kabupaten Kudus, 29 Juni 2022, Wawancara 1, transkrip.

berlainan dengan peraturan pusat. LAZISNU Kudus dicanangkan sebagai lembaga amal, bukan sebagai Amil. Hal ini berlandaskan arahan Dewan Syariah dan Kyai bahwa Amil harus memenuhi persyaratan khusus. Presiden Republik Indonesia harus memutuskan syarat-syarat itu. Selanjutnya, lembaga ini harus mematuhi aturan dan persetujuan kyai NU Kudus. Sejak menerima SK itu, LAZISNU semakin aktif mengimplementasikan kesepakatan kelembagaan, memperkuat jejaring dan menentukan tahapan atau program kerja ke depan. Sebagai kegiatan pertama, LAZISNU PC memasukkan pengalokasian dana santunan tahun 2013 di MWC kelurahannya yang disalurkan untuk aktivitas santunan panti asuhan.

Tahun 2015 ialah tahun yang optimis bagi tim pengelola LAZISNU Kudus untuk merealisasikan mimpinya menjadi lembaga yang terpercaya dalam menghimpun, mengelola dan memakai dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS). Program utama LAZISNU ia Nu smart, Nu preneur, Nu skill dan Nu care. Secara bertahap terus dimobilisasi secara besar-besaran lewat wujud program-program yang memperhatikan kepentingan rakyat.<sup>137</sup>

Berdirinya lembaga LAZISNU dilandasi oleh tumbuhnya kesenjangan sosial antara si kaya dan si miskin. Di lain sisi, perlambatan ekonomi umat Islam dan kepedulian sosial para pejuang NU untuk menolong masyarakat miskin, terlebih di wilayah Kudus, mengatasi persoalan kemiskinan, pengangguran dan kurangnya akses, pendidikan yang memadai, sebuah lembaga pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat perihal pembayaran zakat, Infaq, dan sedekah.<sup>138</sup>

Lazimnya, saat pengalokasian LAZISNU, lembaga atau organisasi baik di lingkungan NU ataupun non-NU diajak kerjasama. Saat ini LAZISNU Kabupaten Kudus sudah termasuk dalam satu dari sekian lembaga pelaksana kewenangan yang diberikan oleh PCNU Kabupaten Kudus dengan mengacu pada syarat-syarat yang sudah disepakati

---

<sup>137</sup> Brosur LAZISNU Kabupaten Kudus Tahun 2021

<sup>138</sup> M. Ildi Fahmi Tamami, Wawancara oleh Lia Kusumaning Dewi, 29 Juni 2022, Wawancara 1, transkrip.

oleh pengurus LAZISNU Kabupaten Kudus. Upaya penetapan acuan itu lewat proses perencanaan dan penyusunan program strategis lembaga itu kemudian menjadi dasar bagi hasil perencanaan dan program itu untuk disetujui oleh BU LAZISNU-nya di Kabupaten Kudus untuk dilaksanakan dalam jangka waktu yang sudah ditentukan.<sup>139</sup>

## 2. Visi dan Misi

Visi ialah tujuan utama berdirinya lembaga. Di lain sisi misi ialah fase-fase untuk meraih visi lembaga. LAZISNU Kabupaten Kudus memiliki visi dan misi dalam mengurus, mengendalikan, dan mengatur dana ZIS dari masyarakat. Dan juga ada visi LAZISNU Kabupaten Kudus, yakni: “Bertekad menjadi lembaga pengelola dana masyarakat (Zakat, Infaq, Sedekah, CSR, dan lainnya) yang dipakai secara amanah dan professional untuk kemandirian”. Di lain sisi Misi LAZISNU Kabupaten Kudus antara lain:

- a. Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk membayar ZIS secara rutin dan tepat sasaran.
- b. Menghimpun, menghimpun, dan mendayagunakan dana ZIS secara professional, transparan tepat guna dan tepat sasaran.
- c. Menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan, pengangguran, dan minimnya akses pendidikan yang layak.

Dari pemaparan di atas, bisa dipahami bahwa LAZISNU Kabupaten Kudus memiliki tujuan berketad untuk menjadi lembaga pengelola dana ZIS yang bersumber dari masyarakat secara amanah dan professional, menolong meminimalisir angka kemiskinan dengan menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat, dan mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk membayar ZIS secara rutin.<sup>140</sup>

## 3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi ialah suatu tatanan jabatan yang ada di dalam organisasi. Dimana dalam tatanan jabatan itu ada tugas-tugas tersendiri guna dalam merealisasikan tujuan

---

<sup>139</sup> M. Ildi Fahmi Tamami, Wawancara oleh Lia Kusumaning Dewi, 29 Juni 2022, Wawancara 1, transkrip.

<sup>140</sup> Brosur LAZISNU Kabupaten Kudus Tahun 2021

organisasi. Struktur organisasi di dalam suatu lembaga di isi dengan sumber daya manusia yang berkompeten, sehingga dalam pelaksanaan tidak asal-asalan dalam menjalankan tugasnya. Struktur Organisasi pada LAZISNU Kabupaten Kudus, yakni:<sup>141</sup>

### **SUSUNAN PENGELOLA LAZISNU KABUPATEN KUDUS PERIODE 2021-2025**

#### **Penasehat**

- 1) Drs. KH. Em Najib Hasan
- 2) KH. Muhammad Hamdani, Lc., M.A

#### **Dewan Pembina**

- 1) Sya'roni Suyanto
- 2) H. Noor Aflah, M.A.

#### **Dewan Syariah**

- 1) KH. Arifin Fanani
- 2) KH. Hasan Fauzi

#### **Pengurus Harian**

- Ketua :
- Ketua I : H. M. Ildi Fahmi Tamami, S. T
- Ketua II : Sugiono
- Ketua III : Ismail, S. T
- Ketua IV : H. M. Noor Sholihin Kholil
- Sekretaris : Noor Achmadi, S. Kom
- Wakil Sekretaris: Khoirozad, M. Si
- Bendahara : H. Asrofi
- Wakil Bendahara: H. Safrul Kamaludin

#### **4. Tugas Pokok Pengurus LAZISNU Kabupaten Kudus**

Pada tiap-tiap bagian struktur memiliki tugas dan fungsi masing-masing, berikut tugas dan fungsi masing-masing, yakni:

- a. Tugas dan Fungsi Penasehat
  - 1) Melindungi dan penanggung jawab aktivitas operasional.
  - 2) Memberi saran dan masukan agar terciptanya tujuan lembaga.

Dari pemaparan diatas, bisa dipahami bahwa penasehat LAZISNU Kabupaten Kudus memiliki tugas umum, yakni melindungi dan sebagai

---

<sup>141</sup> Brosur LAZISNU Kabupaten Kudus Tahun 2021

penanggung jawab pada aktivitas operasional yang ada di LAZISNU Kabupaten Kudus, dan memberikan saran dan masukan agar teraihnya tujuan lembaga.

- b. Tugas dan Fungsi Dewan Syariah
  - 1) Mengembangkan implementasi nilai-nilai syariah dalam aktivitas operasional.
  - 2) Mengeluarkan fatwa atas program lembaga.
  - 3) Menjalankan fungsi pengawasan yang dijalankan oleh dewan pengurus ataupun manajemen terkait dengan ketentuan syariah.
  - 4) Memberikan koreksi dan saran perbaikan pada dewan pengurus jika terjadi penyimpangan pada ketentuan syariah.
  - 5) Memberikan laporan perihal keberlangsungan pengawasan pada dewan.

Dari pemaparan diatas, bisa dipahami bahwa dewan syariah LAZISNU Kabupaten Kudus memiliki tugas umum, yakni mengembangkan implementasi pada nilai-nilai syariah di tiap-tiap aktivitas operasional, mengeluarkan fatwa, memberikan koreksi, dan memberikan laporan pada dewan.<sup>142</sup>

- c. Tugas dan Fungsi Badan Pembina
  - 1) Memberikan arahan, nasehat, dan saran dari dewan pengurus ataupun manajemen.
  - 2) Memilih, menetapkan, dan memberhentikan dewan pengawas syariah.
  - 3) Mengangkat dan memberhentikan dewan pengurus atau manajemen.
  - 4) Menetapkan kebijakan dan arahan umum dalam organisasi.
  - 5) Menetapkan rencana program kurun waktu panjang, menengah, ataupun pendek.
  - 6) Menetapkan perencanaan kerja dan anggaran tahunan yang diajukan oleh dewan pengurus.

Dari pemaparan di atas, bisa di pahami bahwa secara umum tugas dan fungsi badan

---

<sup>142</sup> Brosur LAZISNU Kabupaten Kudus Tahun 2021

pembina LAZISNU Kabupaten Kudus ialah memberikan arahan, nasehat dan saran. Memilih, menetapkan, dan memberhentikan dewan pengawas, dewan pengurus, ataupun manajemen. Menetapkan kebijakan, rencana program baik kurun waktu panjang, menengah, ataupun pendek. Dan menetapkan perencanaan kerja dan anggaran tahunan.<sup>143</sup>

d. Tugas dan Fungsi Ketua

- 1) Memberikan saran dan mempertimbangkan pengelola zakat, perkembangan hukum, dan memahami perihal mengurus, mengendalikan, dan mengatur zakat.
- 2) Memberikan pertimbangan oleh kebijakan pengumpulan, pengembangan, dan pendayagunaan pengelola ZIS.
- 3) Memberikan penilaian tanggung jawab dan laporan dari hasil kerja.
- 4) Mengolah, menampung, dan menyampaikan argument umat dalam mengurus, mengendalikan, dan mengatur ZIS.

Tugas dan fungsi ketua di LAZISNU Kabupaten Kudus secara umum bisa dipahami bahwa ketua memiliki tugas dan fungsi memberikan saran dan mempertimbangkan pengelola zakat, perkembangan hukum, dan memahami perihal pengelolaan zakat. Memberikan pertimbangan atas pengumpulan, pengembangan, dan pendayagunaan pengelolaan dana ZIS. Memberikan penilaian pada tanggung jawab dan laporan dari hasil kerja. dan mengolah, menampung dan menyampaikan pemikiran umat dalam perihal pengelolaan dana ZIS.<sup>144</sup>

e. Tugas dan Fungsi Wakil Ketua

- 1) Menolong ketua menjalankan tugas sesuai yang sudah ditetapkan.

---

<sup>143</sup> Brosur LAZISNU Kabupaten Kudus Tahun 2021

<sup>144</sup> Brosur LAZISNU Kabupaten Kudus Tahun 2021

- 2) Menyelenggarakan koordinasi dalam menjalankan aktivitas mengurus, mengendalikan, dan mengatur ZIS.
- 3) Menjalankan tugas lain yang diberikan oleh ketua.
- 4) Mewakili ketua jika berhalangan hadir di suatu aktivitas.
- 5) Dalam pelaksanaan tugas bertanggung jawab pada ketua.

Tugas dan fungsi wakil ketua di LAZISNU Kabupaten Kudus secara umum bisa dipahami bahwa wakil ketua memiliki tugas dan fungsi menolong ketua dalam menjalankan tugas, mengadakan koordinasi dalam menjalankan aktivitas mengurus, mengendalikan, dan mengatur dana ZIS, mewakili ketua di suatu aktivitas jika berhalangan hadir, dan menjalankan tugas bertanggung jawab pada ketua.

f. Tugas dan Fungsi Sekretaris

- 1) Menjalankan aktivitas perusahaan.
- 2) Mempersiapkan bahan untuk menjalankan program dalam pengembangan pengelola ZIS, dan menyiapkan laporan.
- 3) Menyediakan infrastruktur guna kelancaran aktivitas sehari-hari.
- 4) Melakukan tugas lain.

Tugas dan fungsi sekretaris di LAZISNU Kabupaten Kudus secara umum bisa dipahami bahwa sekretaris memiliki tugas dan fungsi menjalankan aktivitas perusahaan, mempersiapkan bahan dalam menjalankan suatu program dan menyiapkan laporan, menyediakan infrastruktur untuk kelancaran aktivitas sehari-hari.

g. Tugas dan Fungsi Bendahara

- 1) Menyeleenggarakan laporan keuangan dan pembukuan.
- 2) Mengurus, mengendalikan, dan mengatur keuangan organisasi dengan baik.
- 3) Bisa mengurus, mengendalikan, dan mengatur asset organisasi.
- 4) Menyusun anggaran tahunan.

- 5) Menjalankan perencanaan, dan pengendalian keuangan.
- 6) Bisa mengkoordinasi bagian-bagian berada dibawah tanggung jawabnya, menyelenggarakan pembukuan dan pelaporan keuangan.

Tugas dan fungsi bendahara di LAZISNU Kabupaten Kudus secara umum bisa dipahami bahwa bendahara memiliki tugas dan fungsi menyelenggarakan laporan keuangan dan pembukuan, mengurus, mengendalikan, dan mengatur keuangan organisasi dan asset organisasi, menyusun anggaran tahunan, dan menjalankan perencanaan dan pengendalian keuangan.

### **5. Program Kerja LAZISNU Kabupaten Kudus**

Dan juga ada program kerja yang ada di LAZISNU Kabupaten Kudus mengacu pada program kerja LAZISNU pusat atau PBNU, yakni:

- a. Program NU Preneur ialah suatu program yang menciptakan kemandirian usaha berupa pemberian modal usaha bergulir pada mustahiq dan pemberdaya ekonomi mikro.

Dari penjelasan di atas, bisa dipahami bahwa program NU Preneur ialah program kerja yang ada di LAZISNU Kabupaten Kudus yang memiliki tujuan menciptakan kemandirian usaha untuk para mustahik. Aktivitas yang dijalankan oleh LAZISNU Kabupaten Kudus seperti: Bantuan modal usaha kecil, Bantuan usaha mandiri

- b. Program NU Skill ialah suatu program yang dijalankan dengan memberikan pelatihan pada mustahiq dengan tujuan agar memiliki skill dalam bekerja yang ditujukan pada kaum dhuafa dan anak yatim yang putus sekolah dan masih berusia produktif.

Dari penjelasan di atas, bisa dipahami bahwa program NU Skill ialah program kerja yang ada di LAZISNU Kabupaten Kudus yang memiliki tujuan menolong kaum dhuafa dan anak yatim yang putus sekolah dengan memberikan pelatihan agar mereka memiliki skill dalam bekerja. Aktivitas yang dijalankan

oleh LAZISNU Kabupaten Kudus seperti: Pelatihan usaha kreatif untuk fakir atau miskin

- c. Program NU Smart ialah program berupa pemberian beasiswa yang ditasarufkan pada santri yang berasal dari keluarga kurang mampu dalam segi ekonomi.

Dari penjelasan di atas, bisa dipahami bahwa program NU Smart ialah program kerja yang ada di LAZISNU Kabupaten Kudus yang memiliki tujuan menolong meminimalisir angka putus sekolah untuk mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu. Aktivitas yang dijalankan LAZISNU Kabupaten Kudus seperti: Beasiswa Santri

- d. Program NU Care ialah program yang dikhususkan untuk kemanusiaan, berwujud bantuan sosial, bantuan bencana, bantuan hidup dan bantuan kesehatan.

Dari penjelasan di atas, bisa dipahami bahwa program NU Care ialah program kerja yang ada di LAZISNU Kabupaten Kudus yang memiliki tujuan menolong sesama terlebih untuk kemanusiaan. Aktivitas yang dijalankan LAZISNU Kabupaten Kudus seperti: Bedah rumah, kursi roda atau alat bantu penderita stroke, terapi stroke untuk fakir miskin<sup>145</sup>

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Implementasi Pendistribusian dana ZIS Pada Program Beasiswa Santri di LAZISNU Kabupaten Kudus**

Manajemen pada suatu lembaga atau organisasi sangatlah penting sebab tujuan dari adanya manajemen ialah untuk merealisasikan tujuan bersama yang ada di dalam lembaga atau organisasi itu. Terlebih lagi lembaga atau organisasi yang berorientasi profit maka ilmu manajemen harus diimplementasikan pada suatu lembaga atau organisasi agar mendapatkan keuntungan yang maksimal dan meminimalisir kerugian. Di dalam lembaga atau organisasi yang berorientasi pada non profit juga perlu adanya

---

<sup>145</sup> Data didapat dari hasil observasi di PC. LAZISNU Kudus, pada tanggal 29 Juni 2022 dan wawancara pribadi dengan Moh. Ihdi Fahmi Tamami, selaku ketua LAZISNU Kabupaten Kudus, 29 Juni 2022, wawancara1, transkrip.

manajemen agar apa yang menjadi tujuan lembaga itu teraih sesuai yang diharapkan.

Satu dari sekian lembaga non profit ialah LAZISNU Kabupaten Kudus yang mengurus, mengendalikan, dan mengatur dana zakat, infak, sedekah dan dana sosial keagamaan dari masyarakat. Dalam pengelolaan dana ZIS juga perlu adanya suatu manajemen dalam pengelolaannya agar bisa efektif dan efisien. M. Ildi Fahmi Tamami selaku ketua LAZISNU Kabupaten Kudus menuturkan bahwa:

“Manajemen pengelolaan dana ZIS di LAZISNU Kabupaten Kudus, yakni sesuai semboyan Mantap, di mana M ialah modern, yakni kita mengikuti perkembangan zaman, kebutuhan saat ini bagaimana cara untuk penghimpunan ataupun cara pengalokasian yang secara kekinian. AN ialah akuntabel, yakni Pihak Lembaga memberikan laporan pada pihak-pihak yang terkait dengan LAZISNU. T ialah transparan, yakni lembaga terbuka dengan masyarakat yang ingin mengetahui dan memiliki kepentingan atau kompeten dalam laporan keuangan kegiatan di LAZISNU. A ialah amanah, yakni apa yang diberikan oleh muzakki atau donator akan di salurkan oleh lembaga 100% pada penerima. Dan P ialah professional, yakni lembaga sudah mengarah pada bagaimana menjalankan lembaga ini secara professional yang didalamnya bekerja sesuai bidangnya. Kemudian dalam penyalurannya ditasarufkan lewat program-program yang ada di LAZISNU.”<sup>146</sup>

Dari hasil wawancara dengan ketua LAZISNU Kabupaten Kudus bahwa manajemen pengelolaan dana ZIS di LAZISNU Kabupaten Kudus menganut semboyan mantap yang memuat modern, akuntabel, transparan, amanah dan professional.

Pertama, modern, yakni LAZISNU Kabupaten Kudus mengikuti perkembangan zaman, bagaimana cara untuk penghimpunan ataupun pengalokasian yang kekinian.

---

<sup>146</sup> M. Ildi Fahmi Tamami, Wawancara oleh Lia Kusumaning Dewi, 29 Juni 2022, Wawancara 1, transkrip.

Kedua, akuntabel, yakni LAZISNU Kabupaten Kudus memberikan laporan pada pihak-pihak yang terkait dengan LAZISNU Kabupaten Kudus. Ketiga, transparan, yakni keterbukaan dan pertanggung jawaban lembaga memiliki kewajiban untuk memberikan pertanggung jawaban atau untuk menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan penyelenggaraan LAZISNU pada pihak-pihak yang memiliki hak dan kewajiban untuk meminta keterangan atau pertanggung jawaban.

Keempat, amanah, yakni LAZISNU Kabupaten Kudus secara kelembagaan ataupun personalia harus bisa dipercaya atau terpercaya. Dan kelima, professional, yakni orang yang hidup dengan cara mengimplementasikan suatu kepiawaian atau keahlian khusus yang terlibat dengan suatu aktivitas.

Kesuksesan suatu aktivitas yang layak untuk dikembangkan sangat dipengaruhi oleh kontribusi manajemen dan evektifitas dalam merealisasikan tujuan. M. Ildi Fahmi Tamami menuturkan bahwa:

“Dalam menjalankan tugasnya LAZISNU berpedoman pada program kerja yang sudah disepakati bersama oleh pengurus dan atas arahan PCNU Kudus, lewat program perencanaan aktivitas yang matang sehingga saat ini LAZISNU Kabupaten Kudus mampu eksis dan terus berkembang. Sebagai legalitas dalam menjalankan perencanaan aktivitas, program kerja LAZISNU di sahkan oleh PCNU Kabupaten Kudus untuk dijalankan selaras dengan ketentuan waktu yang sudah disepakati dalam program aktivitas.”<sup>147</sup>

Perihal pengelolaan dana ZIS LAZISNU Kabupaten Kudus memakai sederet fungsi manajemen dalam pendistribusian dana ZIS, diantaranya lewat perencanaan, organizing, actualing dan controlling agar pendistribusian dana ZIS tepat sasaran, seperti halnya yang diungkapkan oleh M. Ildi Fahmi Tamami:

---

<sup>147</sup> M. Ildi Fahmi Tamami, Wawancara oleh Lia Kusumaning Dewi, 29 Juni 2022, Wawancara 1, transkrip.

“Berkaitan dengan pengelolaan dana ZIS yang ada di LAZISNU Kabupaten Kudus, kami sebagai pengurus LAZISNU Kabupaten Kudus mentasarufkan dana ZIS pada para penerima tepat sasaran, sebab kami memakai sejumlah manajemen dalam pendistribusian dana ZIS yang memuat satu perencanaan, pada fase perencanaan kami sebelum menjalankan suatu program tentunya kami merencanakan terlebih dahulu perihal bagaimana program itu seharusnya berjalan, dengan melihat sumber daya yang ada guna merealisasikan program yang baik. Kedua, pengorganisasian yang dijalankan dengan pengorganisasian penyuluhan dana ZIS, pengorganisasian pengumpulan dana ZIS, pengorganisasian dalam pengalokasian dana ZIS dan pengorganisasian pengawasan dalam aktivitas yang dijalankan di LAZISNU. Ketiga, pelaksanaan yang memuat keberlangsungan penyuluhan dana ZIS, dan keberlangsungan pengalokasian dana ZIS. Keempat, kami menjalankan pengawasan pada segala aktivitas yang berjalan selaras dengan ketentuan yang sudah dibuat.”<sup>148</sup>

Dari hasil wawancara bisa dipahami dalam pengalokasian dan pendayagunaan dana ZIS di LAZISNU Kabupaten Kudus mengimplementasikan fungsi manajemen, yakni:

*Pertama*, fase perencanaan. Pada fase ini, sebelum menjalankan suatu program LAZISNU Kabupaten Kudus merencanakan terlebih dahulu perihal bagaimana program itu seharusnya berjalan, dengan melihat sumber daya yang ada guna merealisasikan program yang baik. *Kedua*, fase pengorganisasian. Sesudah LAZISNU Kabupaten Kudus merencanakan suatu program fase selanjutnya kemudian lembaga menjalankan pembagian tugas dan tanggung jawab pada tenaga kerja yang ada.

---

<sup>148</sup> M. Ildi Fahmi Tamami, Wawancara oleh Lia Kusumaning Dewi, 29 Juni 2022, Wawancara 1, transkrip.

*Ketiga*, fase pelaksanaan. Pada fase ini LAZISNU Kabupaten Kudus dituntut untuk mengoptimalkan semua sumber daya yang ada dalam lembaga agar rencana yang sudah dibuat bisa berjalan dengan efektif dan efisien. *Keempat*, fase pengawasan. Pada fase ini, LAZISNU Kabupaten Kudus melakukan pengawasan pada keberlangsungan program yang sudah dijalankan.

Dalam menjalankan kebijakan penghimpunan dana ZIS yang akan ditasarufkan pada program-program LAZISNU, lembaga menjalankan tugas dan wewenang dengan menentukan strategi membangun kepercayaan donatur, memperluas jaringan, mengoptimalkan pengumpulan dana ZIS dan mengefektifkan pengalokasian pada mustahik.

Berikut hasil dokumentasi penulis yang disajikan dalam wujud tabel perihal Laporan keuangan dana ZIS LAZISNU Kabupaten Kudus tahun 2021, yakni:

**Table 4.1**

 NU CARE-LAZISNU KEP-MEMAG RI NO. 255/2016 Kabupaten Kudus	
<b>LAPORAN</b> <b>LAPORAN KEUANGAN</b> <b>BULAN JANUARI - DESEMBER TAHUN 2021</b> <b>DANA ZAKAT</b>	
<b>Penerimaan Dari Muzaki</b>	
Muzaki Lembaga / Entitasi	
Muzaki Perorangan / Individual	Rp 440.668.942
<b>Jumlah penerimaan</b>	<b>Rp 440.668.942</b>
Penyaluran	
Fakir Miskin /	
Mustahiq	Rp 299.988.700
Gharimin	Rp 29.200.000
Muallaf	Rp 7.500.000
Sabillilah	Rp 75.520.000
Ibnu Sabil	Rp 165.000
Adminstrasi Bank	Rp 14.977
<b>Jumlah</b>	<b>Rp. 412.388.677</b>
<b>Surplus (Defisit)</b>	
<b>Dana Zakat</b>	<b>Rp. 28.280.265</b>
Saldo Awal Dana	
Zakat	Rp. 237.855.535

	<b>Saldo Akhir Dana</b>	
	<b>Zakat</b>	<b>Rp. 266.135.800</b>
<b>DANA INFAQ</b>		
Penerimaan		
	Infaq Tidak Terikat	Rp 405.974.447
	Infaq Terikat	Rp 1.460.976.494
	Infaq Kaleng Inuk	Rp 3.482.890.850
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp 5.349.841.791</b>
Penyaluran		
	Prostase Kaleng INUK	
	MWC dan Ranting	Rp 3.057.001.164
	Santunan Anak	
	Yatim	Rp 702.739.800
	NU Smart Besiswa	Rp 58.420.800
	NU Care NU Peduli	Rp 577.080.034
	qurban	Rp 121.885.800
	Layanan Kesehatan	Rp 21.339.000
	Penguatan Aswaja	Rp 47.298.700
	Biaya kelembagaan	Rp 150.517.031
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp 4.736.282.329</b>
	Surplus (Defisit) Dana	
	Infak/Sedekah	<b>Rp 613.559.462</b>
	Saldo Awal Dana	
	Infak/Sedekah	Rp 60.648.411
	<b>Saldo Akhir Dana</b>	
	<b>Infak/Sedekah</b>	<b>Rp 674.207.873</b>

Dalam pengalokasiannya ditasarufkan lewat program-program yang ada di LAZISNU, diantara program-program kerja itu ialah *pertama*, Program NU Preneur, yakni program pemberdayaan ekonomi mikro lewat pemberian modal usaha bergulir agar tercipta kemandirian usaha. *Kedua*, Program NU Skill, yakni program pembekalan ketrampilan untuk anak-anak yatim dhuafa yang putus sekolah dan masih usia produktif sehingga mereka memiliki bekal untuk nantinya. *Ketiga*, Program NU Care, yakni program tanggap darurat untuk bencana layanan mustahik untuk bantuan kemanusiaan, bantuan hidup, bantuan kesehatan, ibnu sabil, dan bantuan kemanusiaan lainnya. *Keempat*, Program NU Smart, yakni program layanan mustahik untuk biaya pendidikan dan beasiswa pada para siswa, santri dan mahasiswa yang tidak mampu.

Pendistribusian dana ZIS pada program Beasiswa Santri di LAZISNU ditasarufkan pada saat Peringatan Hari

Santri Nasional. Hal ini selaras dengan apa yang dituturkan oleh M. Ildi Fahmi Tamami selaku ketua LAZISNU Kabupaten Kudus:

“Pendistribusian dana ZIS pada program Beasiswa Santri kami kami mengambil momentum pada peringatan Hari Santri Nasional, yakni pada Tanggal 22 Oktober, dengan pemberian beasiswa itu diharapkan bisa menunjang yang sifatnya berkaitan dengan pendidikan si santri, tidak hanya untuk aktivitas konsumtif saja.”<sup>149</sup>

Dari hasil wawancara itu bisa dimaknai bahwa LAZISNU Kabupaten Kudus dalam proses pengalokasian dana ZIS pada Program Beasiswa Santri mengambil momentum di hari santri tiap-tiap tanggal 22 Oktober, dengan pemberian beasiswa itu pihak lembaga berharap agar dana yang sudah di salurkan pada para santri di gunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam menunjang pendidikannya dan tidak hanya di gunakan untuk aktivitas yang bersifat konsumtif.

## **2. Efektivitas Pendistribusian dana ZIS pada Program Beasiswa Santri di LAZISNU Kabupaten Kudus**

Tiap-tiap pelaksanaan suatu program satu dari sekian hal yang penting untuk diperhatikan ialah efektivitas suatu program itu. Sehingga program yang dijalankan mampu tepat sasaran dan selaras dengan apa yang diperlukan atau yang menjadi tujuan. Seperti program Beasiswa Santri yang ada di Program NU Smart yang dijalankan oleh LAZISNU Kabupaten Kudus. Untuk menciptakan efektivitas suatu program ditentukan oleh petunjuk teknis dan juga tim yang mampu menjadikan program mampu menyebar dan sampai ke pihak kedua dengan jelas dan baik. Sehingga pihak kedua mampu mengikuti atau berpartisipasi pada suatu program yang diadakan.

LAZISNU Kabupaten Kudus dalam menjalankan program lazimnya bekerjasama dengan organisasi di wilayah

---

<sup>149</sup> M. Ildi Fahmi Tamami, Wawancara oleh Lia Kusumaning Dewi, 29 Juni 2022, Wawancara 1, transkrip.

Kabupaten Kudus. Selain bekerjasama dengan organisasi, LAZISNU Kabupaten Kudus juga melakukan relasi langsung dengan yayasan pondok pesantren yang memang pernah berpartisipasi pada program beasiswa santri.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Arif Riyanto selaku koordinasi pengalokasian program NU Smart.

“Tiap-tiap program yang kami jalankan lazimnya kami menjalin kerjasama dengan organisasi yang ada di wilayah Kabupaten Kudus, kadang juga mandiri. Tergantung programnya, kalau untuk beasiswa santri ini, kami bekerjasama dengan yayasan pondok pesantren di Kabupaten Kudus.”<sup>150</sup>

Dari hasil wawancara di atas bisa di pahami bahwa dengan hadirnya koordinasi yang baik dari tim dan juga organisasi yang selaras dalam pemikiran, sehingga bisa menciptakan efektivitas pada tiap-tiap program yang dijalankan oleh LAZISNU Kabupaten Kudus, terlebih pada program beasiswa santri.

Program Beasiswa Santri ialah sub Program NU *Smart* yang di rencanakan oleh LazisNu Kabupaten Kudus untuk menolong meminimalisir angka putus sekolah di daerah Kabupaten Kudus. Dalam pendistribusian dana ZIS pada program Beasiswa Santri itu LazisNu fokus untuk ditasarufkan pada santri yang berasal dari keluarga kurang mampu, bantuan diberikan dalam wujud dana beasiswa yang sifatnya bisa menunjang segala hal perihal kebutuhan pendidikan santri itu. Hal ini selaras dengan apa yang dituturkan oleh M. Ildi Fahmi Tamami selaku ketua LazisNu:

“Klasifikasi yang di persyaratkan untuk mendapatkan Beasiswa Santri ialah mereka atau santri yang berasal dari keluarga kurang mampu dan berprestasi juga memiliki semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu. Bantuan yang kami berikan berupa nominal yang diberikan secara langsung pada para penerima (santri)

---

<sup>150</sup> Arif Riyanto, Wawancara oleh Lia Kusumaning Dewi, 30 Juni 2022, Wawancara 2, transkrip.

dan diharapkan nominal itu dipakai semestinya untuk keperluan santri selama menuntut ilmu.”<sup>151</sup>

Di lain sisi dari Mayli Faizatul Chasanah yang menjadi satu dari sekian menerima manfaat program Beasiswa Santri menuturkan bahwa:

“Iya ada, yakni santri yang menerima Beasiswa Santri harus sesuai klasifikasi salah satunya memiliki prestasi dan santri yang berasal dari keluarga kurang mampu dan dana ZIS yang diberikan oleh pihak LAZISNU dipakai untuk menunjang pendidikan santri di pesantren.”<sup>152</sup>

Dari hasil wawancara itu bisa dipahami bahwa dalam pendistribusian dana ZIS pada program Beasiswa Santri LAZISNU Kabupaten Kudus sudah sesuai klasifikasi yang ditentukan oleh lembaga. Berikut ini data penerima program beasiswa santri di LAZISNU Kabupaten Kudus berjumlah 25 orang, yakni:

**Tabel 4.2**  
**Data Penerima Program Beasiswa Santri di LAZISNU Kabupaten Kudus Tahun 2021**

NO	NAMA	ALAMAT
1	Muhammad Noufal Zul Anam	Desa Karangbener Kecamatan Bae
2	Muhammad Niltal Amal	Desa Jepang Kecamatan Mejobo
3	Shayra Rejeba Fahad	Desa Ternadi Kecamatan Dawe
4	Ahmad Fahrul Islam Asshidqy	Desa Jati Wetan Kecamatan Jati
5	Naiela Jannatun Nuriya	Desa Janggalan Kecamatan Kudus
6	Mayli Faizatul Chasanah	Desa Karang Malang Kecamatan Gebog

<sup>151</sup> M. Ildi Fahmi Tamami, Wawancara oleh Lia Kusumaning Dewi, 29 Juni 2022, Wawancara 1, transkrip.

<sup>152</sup> Mayli Faizatul Chasanah, Wawancara oleh Lia Kusumaning Dewi, 01 Juli 2022, Wawancara 3, transkrip.

7	M Fathoni	Desa Getaspejaten Kecamatan Jati
8	Roja Muhammad Bisma Rohmatullah	Desa Pasuruan Lor Kecamatan Jati
9	Fatin Chasyla Aliyya	Desa Jati kulon Kecamatan Jati
10	Ahmad Mujtahid	Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo
11	M. Faqihhudin	Desa Ternadi Kecamatan Dawe
12	Nailul Huda	Desa Sidorekso Kecamatan Kaliwungu
13	Ahmad Zufar Abdillah	Desa Sambung Kecamatan Undaan
14	Vina Cahya Maulida	Desa Gondoharum Kecamatan Jekulo
15	Yanti Ismayasari	Desa Kedungsari Kecamatan Gebog
16	Sahal Mahfudz	Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo
17	Muhammad Khasanuddin Rangga	Desa Ternadi Kecamatan Dawe
18	Isna Nur Alfi Hidayah	Desa Hongosoco Kecamatan Jekulo
19	Alifa Priwidya Rulita	Desa Margorejo Kecamatan Mejobo
20	Eni Wijayanti	Desa Kedungdowo Kecamatan Kaliwungu
21	Rif'an Ubaidilah Ahror	Desa Besito Kecamatan Gebog
22	Moh. Sofiyullah	Desa Sambung Kecamatan Undaan
23	Ulin Ni'matur Rizqi	Desa Jetiskapuan Kecamatan Jati
24	Viki Hermansyah	Desa Purworejo Kecamatan Bae
25	Muhammad Taufiq	Desa Papringan Kecamatan Kaliwungu

Dari tabel di atas bisa disimpulkan bahwa LAZISNU Kabupaten Kudus mentasarufkan dana ZIS pada program beasiswa santri sebanyak 25 santri yang berasal dari sejumlah desa di Kabupaten Kudus .

Berikut pola pendistribusian dana ZIS di LAZISNU Kabupaten Kudus dalam program Beasiswa Santri:

a. Meminta data dari pihak Yayasan pondok pesantren

Dalam hal ini, LAZISNU Kabupaten Kudus bekerja sama dengan lembaga yayasan pondok pesantren di Kabupaten Kudus. LAZISNU meminta agar yayasan pondok pesantren mendata para santri yang berasal dari keluarga kurang mampu dan memiliki prestasi kemudian data itu diminta untuk diberikan pada pihak LAZISNU. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Arif Riyanto selaku koordinator pengelola program NU Smart LAZISNU Kabupaten Kudus:

“Untuk pengelolaan pemberian beasiswa santri itu memang diberikan pada santri-santri yang sedang belajar dipondok pesantren yang berasal dari keluarga kurang mampu dan memiliki prestasi. Dengan kami bekerja sama dengan pihak yayasan pondok pesantren bisa mempermudah kami menghimpun data calon penerima manfaat beasiswa santri.”<sup>153</sup>

b. Survey situasi calon penerima manfaat beasiswa santri

Sesudah menerima data calon penerima manfaat Beasiswa Santri dari Yayasan Pondok Pesantren, pihak LazisNu menjalankan survey terlebih dahulu untuk memastikan latar belakang santri itu apakah benar berasal dari keluarga kurang mampu yang perlu untuk dibantu atau tidak. Survey yang dijalankan pihak lembaga, yakni datang langsung ke lapangan dengan melihat secara langsung situasi atau keadaan rumah calon penerima beasiswa dan mencari maklumat dari tetangga sekitar. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Arif Riyanto selaku koordinator pengelola program NU Smart LAZISNU Kabupaten Kudus:

---

<sup>153</sup> Arif Riyanto, Wawancara oleh Lia Kusumaning Dewi, 30 Juni 2022, Wawancara 2, transkrip.

“Sesudah kami menghimpun data dari pihak pesantren, kemudian kami melakukan survey secara langsung ke lapangan untuk melihat situasi atau keadaan rumah calon penerima beasiswa dan mencari maklumat dari tetangga sekitar untuk memperkuat data yang kami terima.”<sup>154</sup>

Sesudah menjalankan survey lapangan pihak lembaga mengadakan rapat pleno untuk menentukan kelayakan dan tidak layaknya calon penerima manfaat beasiswa santri itu. Kemudian dari aktivitas rapat itu menghasilkan data calon penerima beasiswa yang sudah disetujui oleh pihak LAZISNU Kabupaten Kudus untuk diberikan beasiswa. Dalam pengalokasiannya pihak LAZISNU Kabupaten Kudus memberikan bantuan beasiswa berwujud uang tunai pada para santri secara langsung. Arif Riyanto selaku koordinator pengelola program NU Smart LAZISNU Kabupaten Kudus menuturkan bahwa:

“Pendistribusian dana ZIS pada program Beasiswa Santri pihak LAZISNU mentasarufkannya secara langsung pada para santri yang sudah dinyatakan LAZISNU untuk berhak menerima beasiswa santri itu sebab sudah sesuai klasifikasi yang ditentukan oleh lembaga. Kami memberikannya berwujud uang tunai agar di gunakan untuk keperluan yang sifatnya berkaitan dengan pendidikan santri.”<sup>155</sup>

Dari hasil wawancara diatas bisa di pahami bahwa LAZISNU Kabupaten Kudus dalam mentasarufkan dana ZIS pada program Beasiswa Santri diberikan secara langsung pada santri yang sudah di nyatakan oleh lembaga berhak untuk mendapatkan beasiswa santri. Bantuan yang diberikan oleh pihak LAZISNU ialah berupa nominal yang diberikan secara langsung pada para penerima.

---

<sup>154</sup> Arif Riyanto, Wawancara oleh Lia Kusumaning Dewi, 30 Juni 2022, Wawancara 2, transkip.

<sup>155</sup> Arif Riyanto, Wawancara oleh Lia Kusumaning Dewi, 30 Juni 2022, Wawancara 2, transkip.

Dengan hadirnya program beasiswa santri yang dijalankan oleh LAZISNU Kabupaten Kudus diharapkan bisa memberikan manfaat untuk para santri yang menerima beasiswa. Manfaat yang bisa dirasakan oleh Mayli Faizatul Chasanah yang menjadi satu dari sekian santri penerima beasiswa:

“Saya senang, Alhamdulillah meningkat sebab dengan hadirnya beasiswa itu kami menjadi lebih semangat dalam belajar.”<sup>156</sup>

Hal ini juga dinyatakan oleh Yanti Ismayasi ialah satu dari sekian santri penerima beasiswa:

“Alhamdulillah, saya lebih bersemangat untuk belajar dan memberikan saya dorongan untuk mempertinggi prestasi saya.”<sup>157</sup>

Dari hasil wawancara diatas, bisa dipahami bahwa dengan beasiswa santri itu bisa memberikan manfaat untuk santri yang menerima beasiswa, seperti memberikan semangat untuk belajar sehingga bisa mempertinggi prestasi pada santri.

Selain mempertinggi prestasi akademik dan non akademik, beasiswa santri juga bisa menolong meringkankan beban orang tua dalam membayar biaya di pesantren. Hal ini sesuai apa yang dituturkan oleh Mayli Faizatul Chasanah yang menjadi satu dari sekian santri penerima beasiswa:

“Alhamdulillah dengan hadirnya beasiswa dari LAZISNU Kabupaten Kudus bisa meringkankan beban sebab dana itu bisa saya gunakan untuk membayar biaya syari’ah bulanan dan untuk kebutuhan lain dipondok perihal pendidikan.”<sup>158</sup>

---

<sup>156</sup> Mayli Faizatul Chasanah, Wawancara oleh Lia Kusumaning Dewi, 01 Juli 2022, Wawancara 3, transkrip.

<sup>157</sup> Yanti Ismayasari, Wawancara oleh Lia Kusumaning Dewi, 02 Juli 2022, Wawancara 4, transkrip

<sup>158</sup> Mayli Faizatul Chasanah, Wawancara oleh Lia Kusumaning Dewi, 01 Juli 2022, Wawancara 3, transkrip.

Hal ini juga dinyatakan oleh Yanti Ismayasi ialah satu dari sekian santri penerima beasiswa:

“Alhamdulillah saya mendapatkan beasiswa dari LAZISNU Kabupaten Kudus, dengan dana itu saya gunakan untuk membayar syari’ah bulanan dan saya sisihkan sedikit untuk membeli keperluan sekolah.”<sup>159</sup>

Dari hasil wawancara diatas, bisa dipahami bahwa dengan hadirnya beasiswa santri itu sudah tepat sasaran. Para penerima merasa senang dan bersyukur sebab dengan mendapatkan beasiswa dari LAZISNU Kabupaten Kudus bisa meringankan beban orang tua mereka, dana itu dipakai mereka untuk membayar syari’ah bulanan dan keperluan sekolah mereka.

### **3. Aspek Pendukung dan Penghambat Dalam Pendistribusian Dana ZIS pada Program Beasiswa Santri di LAZISNU Kabupaten Kudus**

Sebagai lembaga sosial yang bekerja untuk masyarakat, LAZISNU Kabupaten Kudus terkadang memiliki hambatan dan dorongan dalam menjalankan tugasnya. Misalnya dalam program Beasiswa Santri yang melibatkan seluruh pengurus LAZISNU dalam pelaksanaannya, memiliki aspek pendukung dan penghambat.

Dan juga ada aspek pendukung dan penghambat yang dikemukakan oleh Arif Riyanto selaku koordinator pengelola program NU Smart Lazisnu Kabupaten Kudus:

“Kepengurusan LAZISNU ditangani oleh pengurus-pengurus yang kompeten dibidangnya masing-masing, membuat lembaga lebih gampang dalam menjalankan aktivitas penghimpunan dana dan pendistribusian dana. Di bawah pembinaan Sya’roni Suyanto. Hal ini bisa menjadi aspek pendukung yang sangat kuat untuk lembaga. Aspek pendukung dalam program Beasiswa Santri, yakni dengan hadirnya kerjasama antara LAZISNU Kabupaten Kudus dengan pihak-pihak lain

---

<sup>159</sup> Yanti Ismayasari, Wawancara oleh Lia Kusumaning Dewi, 02 Juli 2022, Wawancara 4,transkrip.

seperti Yayasan Pondok Pesantren, dan pihak pendukung lainnya. Sehingga menjadikan pendistribusian dana ZIS tepat sasaran dan sesuai target lembaga.

Di lain sisi aspek penghambat dalam program beasiswa santri ialah pengalokasian dana ZIS masih dilakukan secara konsumtif belum produktif, sebab jumlah dana ZIS masih minim sehingga membuat pengelolaan secara produktif di LAZISNU Kabupaten Kudus belum maksimal dan banyaknya jumlah fakir miskin dan dhuafa di Kabupaten Kudus sehingga membuat LAZISNU Kabupaten Kudus harus selektif dalam menjalankan pemilihan mustahik.<sup>160</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh M. Ildi Fahmi Tamami selaku Ketua Lazisnu Kabupaten Kudus, yakni:

“Berkaitan dengan sederet program yang dijalankan oleh Lazisnu Kabupaten Kudus diantaranya lewat program Beasiswa Santri yang mana ada sederet aspek pendukung dan penghambat. disini aspek pendukungnya memuat adanya kerjasama antara lembaga Lazisnu Kabupaten Kudus dengan masyarakat, dana ZIS didapat dengan lewat drop box besar atau kotak infaq yang disebar di toko, warung dan rumah makan, di lain sisi drop box kecil atau kaleng INUK di sebar ke pengurus NU yang ada di 9 MWC NU baik dari NU, Muslimat, Fatayat, IPNU dan IPPNU di wilayah Kabupaten Kudus, dan adanya Muzakki yang langsung mentasarufkan lewat UPZIS atau ke Rek. Bank LAZISNU Kabupaten Kudus.

Di lain sisi aspek penghambatnya, yakni ada sebagian masyarakat yang belum paham atau mengenal perihal LAZISNU Kabupaten Kudus sehingga mereka enggan untuk mentasarufkan zakat, infak ataupun sedekahnya ke lembaga, sehingga mereka lebih memilih untuk mentasarufkan zakat, infak ataupun sedekahnya

---

<sup>160</sup> Arif Riyanto, Wawancara oleh Lia Kusumaning Dewi, 30 Juni 2022, Wawancara 2, transkrip.

langsung diberikan pada tokoh agama, pengurus masjid di desanya masing-masing, dan ada juga yang mentasarufkan zakat, infak ataupun sedekahnya langsung diberikan pada mustahik yang berada didesanya masing-masing. Banyaknya masyarakat yang belum sadar akan perintah untuk menunaikan zakat, kurangnya sumber daya manusia yang diperlukan LAZISNU Kabupaten Kudus sehingga para amil memiliki sifat situasional dalam mengendalikan dan mendayagunakan dana ZIS masih dipantau oleh masyarakat sekitar.”<sup>161</sup>

Dari hasil wawancara itu bisa di pahami bahwa LAZISNU Kabupaten Kudus dalam upaya pendistribusian dana ZIS lewat program beasiswa santri dirasa sudah sesuai, tapi dalam upaya menjalankan program itu ada sederet aspek pendukung ataupun penghambatnya. Aspek pendukung memuat ada kekompakan antar pengurus LAZISNU Kabupaten Kudus, adanya kerjasama dengan pihak lain seperti Yayasan Pondok Pesantren dan NU diwilayah setempat yang memuat penggalangan dana lewat kotak infaq NU Kudus di 9 MWC NU sekabupaten Kudus, diimplementasikannya program drob box besar (kotak infaq) yang ditempatkan diwarung, toko, dan rumah makan. Di lain sisi aspek penghambatnya memuat pengalokasian dana zakat yang masih belum produktif disebabkan jumlah dana zakat masih minim yang berbanding dengan banyaknya jumlah fakir miskin dan dhuafa dikabupaten Kudus sehingga harus selektif dalam menjalankan pemilihan mustahik, dan sebagian masyarakat yang belum mengenal perihal LAZISNU sehingga enggan untuk mentasarufkan zakat ke lembaga dan lebih memilih untuk mentasarufkan zakat, infak dan sedekahnya diberikan langsung pada tokoh agama, pengurus masjid di desa masing-masing, atau pada mustahik langsung didesa masing-masing.

Dengan hadirnya LAZISNU Kabupaten Kudus di rasa memiliki pengaruh yang besar untuk masyarakat sekitar

---

<sup>161</sup> M. Ildi Fahmi Tamami, Wawancara oleh Lia Kusumaning Dewi, 29 Juni 2022, Wawancara 1, transkrip.

diantaranya bisa menumbuhkan dan berkembang lebih baik agar teraih kesejahteraan. Dari sederet aspek pendukung dan penghambat dalam pengalokasian program itu, ada sederet solusi yang bisa dilakukan. M. Ildi Fahmi Tamami menuturkan bahwa:

“Maka dari itu upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi atau suatu solusi yang ditawarkan dengan cara kerjasama antar pengurus LAZISNU Kabupaten Kudus dengan masyarakat sekitar dan menjalin relasi kekerabatan lewat penyuluhan pada tiap-tiap agenda keagamaan yang lewat pengurus NU ataupun MWC NU setempat, memberikan pemahaman pada masyarakat perihal pentingnya berzakat untuk tiap-tiap umat muslim yang lewat penyuluhan pada 9 MWC NU se kabupaten Kudus.”<sup>162</sup>

Berlandaskan pemaparan dari M. Ildi Fahmi Tamami ada sederet solusi yang ditawarkan agar dalam hal pengelolaan dan pendistribusian dana ZIS yang ditasarufkan pada para mustahik bisa sesuai, diantaranya, yakni:

- a. Dengan memberikan penyuluhan pada masyarakat perihal akan pentingnya berzakat, infaq dan bersedekah untuk tiap-tiap muslim.
- b. Memberikan pemahaman pada masyarakat lewat penyuluhan pada masyarakat NU di 9 MWC NU se kabupaten Kudus, lewat aktivitas keagamaan yang dijalankan NU, Muslimat agar mereka faham dan mengerti adanya LAZISNU Kabupaten Kudus yang bertugas sebagai lembaga amil yang pengelola dan mentasarufkan dana ZIS.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

#### **1. Analisis Implementasi Pendistribusian dana ZIS Pada Program Beasiswa Santri Di LAZISNU Kabupaten Kudus**

G.R. Terry sebagaimana dikutip oleh Malayu Hasibuan menuturkan bahwa manajemen ialah proses khas

---

<sup>162</sup> M. Ildi Fahmi Tamami, Wawancara oleh Lia Kusumaning Dewi, 29 Juni 2022, Wawancara 1, transkrip.

yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian tindakan yang diambil untuk menetapkan dan merealisasikan tujuan khusus dengan memakai sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>163</sup> Manajemen dalam hal ini bermakna sama dengan manajemen. Sehubungan dengan hal itu, perlu diharapkan adanya pengelolaan dana ZIS yang efektif dan efisien.<sup>164</sup>

Dalam suatu lembaga perlu adanya pengelolaan dana ZIS yang efektif dan efisien agar selaras dengan apa yang diharapkan. Pengelolaan dana ZIS di LAZISNU Kabupaten Kudus yang kini dipimpin oleh M Ildi Fahmi Tamami dalam pelaksanaannya adil dan pengalokasiannya selaras dengan syariat Islam. Upaya pengelolaan dana ZIS yang dijalankan oleh LAZISNU Kabupaten Kudus memuat 4 fungsi manajemen dalam hal menjalankan sederet program diantaranya Beasiswa Santri.

Dan juga ada 4 fungsi manajemen itu memuat:

#### 1) Perencanaan

Perencanaan ialah menyiapkan prosedur-prosedur untuk merealisasikan tujuan yang diinginkan. Pada fungsi ini, seorang manajer harus bisa memikirkan tindakan apa yang perlu dilakukan untuk meraih suatu tujuan, bagaimana harus dilakukan, mengapa harus dicoba, kapan dan di mana harus dilakukan, dan siapa yang akan melakukannya. Perencanaan ialah satu dari sekian proses ter vital dari sederet fungsi manajemen lainnya. Ada banyak hal yang terlibat dalam perencanaan, seperti menciptakan visi dan misi, pemikiran harus rasional, fleksibel dan terus menerus sampai tujuan teraih dalam organisasi.<sup>165</sup>

Lazisnu Kabupaten Kudus menjalankan perencanaan pada sederet program yang akan dijalankan. Dengan mengingatkan masyarakat akan pentingnya berzakat, bersedekah, mentasarufkan dana, mentasarufkan dana NIS pada yang memerlukan. Wujud

---

<sup>163</sup> Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Watamwil*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 112.

<sup>164</sup> Muhtadi dan Tantan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013), 2.

<sup>165</sup> Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Watamwil*, 114.

perencanaan yang dijalankan oleh Lazisnu di Kabupaten Kudus yaitu mentransformasikan program itu menjadi sumber pendanaan atau perspektif penggalangan dana ZIS dengan membentuk empat pilar programnya yang memuat NU Preneur, NU Skill, NU Care dan NU Smart, yang mana keempat program itu secara bersama berkolaborasi untuk menggali sumber dana ataupun penghimpunan dana ZIS demi teraihnya tujuan yang diekspektasikan.

## 2) Pengorganisasian

Pengorganisasian ialah pengaturan untuk meoperasikan organisasi. pengorganisasian memudahkan manajer untuk menjalankan pengawasan dan menentukan siapa yang diperlukan untuk menjalankan tugas yang sudah dibagi. pengorganisasian dijalankan dengan menentukan tugas-tugas yang perlu dilakukan, siapa yang perlu melakukannya, dan tanggung jawab mereka. Landasan dari suatu organisasi ialah apa yang dilakukannya.<sup>166</sup>

Disini LAZISNU Kabupaten Kudus selalu menjalankan penyuluhan pada masyarakat sekitar perihal pendalaman materi perihal perintah berzakat, infaq dan bersedekah, mempartisi tugas pada seluruh anggota sesuai potensi skill yang dipunyai. Ketua LAZISNU Kabupaten Kudus mengorganisasikan dan menpenyuluhankan pada banom NU seKabupaten Kudus yang memuat 9 MWC NU dalam rangka menyelaraskan harapan dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing, maka diharapkan terbentuk struktur organisasi Lazisnu Kabupaten Kudus yang amanah dan diemban masing-masing selaras dengan tugas dan tanggung jawabnya.

## 3) Pelaksanaan

Implementasi pada fase ini memuat komitmen menyeluruh pada teknik dan metode untuk mendorong organisasi menjalankan tugas selaras dengan tanggung

---

<sup>166</sup> Muhtadi dan Tantan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*, 2-3.

jawabnya agar bisa merealisasikan tujuan organisasi secara efektif dan efisien.<sup>167</sup>

Lazisnu Kabupaten Kudus memuat aktivitas untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada baik penyuluhan, keberlangsungan penghimpunan dana ZIS ataupun keberlangsungan pengalokasian dana ZIS. Pelaksanaan langsung rangkaian program di empat pilar (NU Planner, NU Skill, NU Care, NU Smart). Mencari sumber dana lewat kotak Infaq yang didirikan di warung dan toko serta INUK untuk seluruh pengurus NU lewat sembilan MWC NU yang beroperasi di seluruh Kabupaten Kuds, mengurus, mengendalikan, dan mengatur dana ZIS dari para muzakki dan Menjalankan program yang ada dengan menugaskan pada Mustahik yang berhak menerimanya.

#### 4) Pengawasan

Pengawasan di sini memuat aktivitas pengelolaan, pengawasan, atau pemeriksaan. Tujuan pengawasan ialah untuk menguak fakta perihal sejauh mana upaya kerjasama dengan diselenggarakannya. Apakah implementasi berjalan sesuai rencana atau tidak. Di sinilah banyak kekeliruan dan kekurangan yang terlihat dan pengawasan perlu dijalankan untuk memperbaikinya atau menemukan solusi.<sup>168</sup>

Di sini, LAZISNU Kabupaten Kudus memantau sederet program aktivitas yang ada dan mengevaluasi program-program yang akan datang agar sesuai dan optimal. LAZISNU Kabupaten Kudus yang kini diketuai oleh M. Ihdi Fahmi Tamami telah banyak melakukan pengembangan dan pembenahan dalam pengelolaan dana ZIS-nya di Kabupaten Kudus. Kesuksesannya tak lepas dari sederet kalangan baik dari banom-banom NU lewat rangkaian program dan kepengurusan yang baik, serta harus terarah.

---

<sup>167</sup> Muhtadi dan Tantan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*, 4.

<sup>168</sup> Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Watamwil*, 114.

## 2. Analisis Efektivitas Pendistribusian dana ZIS Pada Program Beasiswa Santri Di LAZISNU Kabupaten Kudus

Efektivitas suatu program di suatu lembaga bisa di tunjukkan dengan sukses tidaknya dalam pencapaian tujuan. Efektivitas ialah suatu kesuksesan dalam suatu aktivitas atau aktivitas dalam merealisasikan tujuan atau target yang sudah ditentukan sebelumnya.<sup>169</sup> Efektivitas sangatlah diperlukan untuk suatu lembaga untuk mengukur tingkat kesuksesan dalam suatu program.

LAZISNU Kabupaten Kudus memiliki sederet program kerja, tapi disini lebih tertarik untuk mengkaji program Beasiswa Santri yang menjadi sub bagian dari program NU Smart. Program Beasiswa Santri ialah sub program NU smart yang direncanakan oleh LAZISNU Kabupaten Kudus dengan memakai fungsi manajemen di atas yang memuat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Dalam hal ini pengalokasian dana ZIS harus terarah selaras dengan target yang akan dituju.

Pengalokasian dana ZIS yang ditasarufkan oleh LAZISNU Kabupaten Kudus diatur oleh Program Ketua LAZISNU yang ditasarufkan pada warga NU sekabupaten Kudus, dan dalam penyelenggaraan program ini LAZISNU Kabupaten Kudus menggandeng seluruh badan otonom dibawah naungan NU sekabupaten Kudus agar membayar zakat. Berkaitan dengan pendanaan biaya ZIS didapat dari segala bidang, dan juga ada lewat kotak-kotak yang ditaruh di wilayah Kabupaten Kudus dengan penyuluhan pada banom NU agar disampaikan pada para mustahiq.

Pendistribusian dana ZIS pada program Beasiswa Santri dalam penyalurannya itu berwujud uang tunai yang langsung diserahkan pada santri penerima beasiswa yang sudah diusulkan oleh pihak yayasan pondok pesantren.

Dari sini bisa ditarik suatu simpulan bahwa program-program yang dijalankan oleh LAZISNU Kabupaten Kudus

---

<sup>169</sup> Efri Syamsul Bahri dan Sabik Khumaini, "Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional", *Journal of Islamic Economics and Banking*, 1, No.2, (2020), 169. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/jieb>

di bawah Program Beasiswa Santri pada dasarnya ialah realisasi Program LAZISNU pada umumnya, yaitu wujud nyata atau implementasi NU Smart. Dalam hal ini NU Smart dinyatakan sebagai program pelayanan mustahiq untuk biaya pendidikan dan beasiswa untuk pelajar, mahasiswa, santri, dan mereka yang tidak mampu.

Dan juga ada aktivitas yang dijalankan oleh LAZISNU Kabupaten Kudus lewat implementasi program NU Smart dengan mengimplementasikan berupa program Beasiswa Santri, yakni dengan memberikan beasiswa pada santri yang berasal dari keluarga kurang mampu dan memiliki prestasi.

Mekanisme dalam pendistribusian dana ZIS yang dijalankan oleh LAZISNU pada Program Beasiswa Santri, yakni:

a. Meminta data dari pihak Yayasan Pondok Pesantren

Dalam hal ini, LAZISNU Kabupaten Kudus mencari calon penerima beasiswa dengan cara meminta data pada Yayasan Pondok Pesantren di Kabupaten Kudus. Dengan bekerjasama antara LAZISNU Kabupaten Kudus dengan Yayasan Pondok Pesantren di Kabupaten Kudus bisa mempermudah pihak lembaga menghimpun data calon penerima beasiswa.

b. Survei situasi calon penerima beasiswa santri

Dalam fase ini, sesudah menghimpun data pihak LAZISNU menjalankan survey lapangan dan menganalisa calon penerima beasiswa yang selaras dengan klasifikasi calon penerima beasiswa antara lain, santri yang berasal dari keluarga kurang mampu dan memiliki prestasi. Survey yang dijalankan dari pihak LAZISNU, yakni datang langsung ke lapangan dengan melihat situasi rumah dan maklumat dari tetangga sekitar.

Sesudah melakukan fase survey, kemudian LAZISNU melakukan rapat untuk menentukan kelayakan dan tidak layaknya calon penerima beasiswa santri itu.

LAZISNU Kabupaten Kudus dalam mentasarufkan dana ZIS terlebih pada program-program untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satunya ialah program Beasiswa Santri, program ini ialah sub dari program NU *Smart* yang bermaksud untuk memberdayakan

masyarakat terlebih untuk santri dari segi pendidikan sehingga bisa meningkatkan kapabilitas pendidikan. Dengan hadirnya program Beasiswa Santri yang dijalankan oleh LAZISNU Kabupaten Kudus diharapkan bisa memberi manfaat untuk santri yang menerima beasiswa.

Dari hasil pengamatan yang dijalankan oleh penulis, santri yang menerima beasiswa dari LAZISNU Kabupaten Kudus memiliki manfaat, yakni:

- a. Peningkatan prestasi akademik dan non akademik, dari hal itu bahwa pengalokasian yang dijalankan oleh LAZISNU Kabupaten Kudus dalam program Beasiswa Santri ialah inovasi program yang efektif dan membawa manfaat untuk santri, seperti memberikan semangat untuk belajar sehingga bisa mempertinggi prestasi pada santri.
- b. Bantuan beasiswa dari LAZISNU Kabupaten Kudus itu juga bisa menolong meringankan beban orang tua santri sebab dengan mendapatkan beasiswa santri itu bisa menolong mengurangi beban dalam membayar biaya sekolah.

Dalam pengalokasian Beasiswa Santri yang di berikan pada santri yang selaras dengan klasifikasi calon penerima beasiswa, sehingga santri semakin semangat dalam mempertinggi prestasi akademik.

Untuk menguak fakta perihal Efektivitas program bisa ditentukan dengan mengkomparasikan hasil dengan tujuan program. Pemikiran pe dan program bisa dipakai sebagai ukuran untuk menilai efektivitas program. Ammar Munir memaparkan bahwa untuk mengukur aspek-aspek mana saja yang bisa menentukan efektif atau tidaknya suatu program, bisa dipakai variabel-variabel berikut:<sup>170</sup>

1. Tepat sasaran

Tepat sasaran ialah anggaran yang bisa direalisasikan dan didapat oleh mereka yang menjadi

---

<sup>170</sup> Ammar Munir dkk, “Efektivitas Pemberdayaan Program Pendidikan Pada Lembaga Amil Zakat Baitul Mall Hidayatullah Kota Makassar”, *Journal of Islamic Economics* 4, No. 1(2022): 51-52. <https://ejournal.staialazhar.ac.id/index.php/ajie/article/view/145>

target dari program yang di maksud, yakni program beasiswa santri.<sup>171</sup>

Berlandaskan hasil studi yang didapat di lapangan, pendistribusian dana ZIS pada program beasiswa santri sudah tepat sasaran. Dalam pengalokasian di salurkan pada santri yang berasal dari keluarga kurang mampu dan memiliki prestasi.

## 2. Memberikan Dorongan Semangat

Memberi dorongan dan semangat ialah motivasi yang sudah diberikan dalam menggerakkan seseorang untuk merealisasikan tujuannya dalam mempertinggi pendidikannya.<sup>172</sup>

Berlandaskan hasil studi yang didapat di lapangan bahwa LAZISNU Kabupaten Kudus sudah menolong para santri yang menerima beasiswa dalam mendanai pendidikannya di pesantren dan menolong mempermudah beban orang tuanya dalam kebutuhan pendidikannya di pesantren. Maka, dengan program beasiswa santri yang sudah diberikan LAZISNU Kabupaten Kudus mendorong semangat para santri untuk terus semangat belajar sehingga bisa mempertinggi prestasi pada santri.

## 3. Mempertinggi prestasi Akademik ataupun Non Akademik

Peningkatan kapabilitas ialah satu dari sekian tindakan yang diambil untuk memperbaiki hasil dari penyelenggaraan pendidikan agar selaras dengan arah kebijakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari proses pendidikan.<sup>173</sup>

Berlandaskan hasil studi yang didapat di lapangan bahwa dengan hadirnya program beasiswa santri yang di berikan LAZISNU Kabupaten Kudus ialah inovasi program yang efektif dan membawa manfaat untuk santri dalam peningkatan prestasi santri.

---

<sup>171</sup> Ammar Munir dkk, Efektivitas Pemberdayaan Program Pendidikan Pada Lembaga Amil Zakat Baitul Mall Hidayatullah Kota Makassar, 51.

<sup>172</sup> Ammar Munir dkk, Efektivitas Pemberdayaan Program Pendidikan Pada Lembaga Amil Zakat Baitul Mall Hidayatullah Kota Makassar, 51.

<sup>173</sup> Ammar Munir dkk, Efektivitas Pemberdayaan Program Pendidikan Pada Lembaga Amil Zakat Baitul Mall Hidayatullah Kota Makassar, 52.

Sehubungan dengan hal itu bisa ditarik suatu simpulan bahwa program Beasiswa Santri di LAZISNU Kabupaten Kudus efektif sebab berlandaskan indikator penelitian tepat sasaran, memberikan dorongan semangat, dan mempertinggi prestasi akademik ataupun non akademik dalam efektivitas pengalokasian program beasiswa santri di LAZISNU Kabupaten Kudus dengan pemberian beasiswa santri pada sejumlah santri di sejumlah pesantren. Dan di satu sisi bisa dijadikan sebagai upaya dalam penuntasan kemiskinan di lain sisi bisa mengangkat para santri untuk terus semangat dalam belajar dan meraih cita-cita.

### **3. Analisis Aspek Pendukung Dan Penghambat Dalam Pendistribusian dana ZIS Pada Program Beasiswa Santri Di LAZISNU Kabupaten Kudus**

Pendistribusian zakat ialah aktivitas mentasarufkan dana zakat yang sudah terhimpun pada golongan mustahik zakat dalam merealisasikan tujuan sosial ekonomi dari pengelolaan zakat. Fase pertama dalam aktivitas pengalokasian dana zakat, yakni menjalankan aktivitas distribusi local atau lebih mengedepankan mustahiq di lingkungan sekitar Lembaga zakat dibandingkan dengan pengalokasian untuk wilayah lainnya.<sup>174</sup>

Terkait pengalokasian dana ZIS di LAZISNU Kabupaten Kudus, penulis menuturkan bahwa pengalokasian dana ZIS di LAZISNU Kabupaten Kudus memiliki banyak aspek pendukung dan penghambat. Aspek pendukung antara lain kekompakan antar pengurus LAZISNU Kabupaten Kudus, kerjasama dengan Yayasan Pondok Pesantren Kabupaten Kudus, dan kerjasama dengan NU di bidang kotak infak (drop box) berukuran besar untuk ditempatkan di warung, toko dan restoran. Beberapa orang mulai mendukung program itu dengan berdonasi secara tertib.

Aspek penghambat memuat alokasi dana ZIS dimana dana ZIS yang terhimpun belum produktif. Hal ini disebabkan masih minimnya dibandingkan dengan

---

<sup>174</sup> Jeni Rahman, Evi Martaseli, "Pengaruh Pengendalian Internal Pada Pengelolaan dan Pengalokasian Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota dan Kabupaten Sukabumi", *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 6 Edisi 12 (2018): 179.

<https://eprints.ummi.ac.id/id/eprint/228>

banyaknya jumlah penduduk miskin atau fakir miskin di Kabupaten Kudus sehingga dalam pengalokasiannya harus selektif dalam memilih Mustahiq yang mana mereka belum terlalu mengerti perihal LAZISNU Kabupaten Kudus sehingga mereka enggan mentasarufkan dana zakatnya pada lembaga dan mereka lebih memilih untuk mentasarufkan dana zakat, infaq dan sedekahnya langsung diberikan pada tokoh agama, pengurus masjid atau diberikan langsung pada mustahiq di tiap-tiap desa mereka sendiri, ada yang tidak mengetahui kewajiban berzakat dan minimnya tenaga yang dibutuhkan oleh LAZISNU kabupaten Kudus sehingga para amil hanya sekedarnya dalam mengendalikan dan mentasarufkan dana ZIS.

Dan juga ada solusi yang ditawarkan agar dalam pengelolaan dan pendistribusian dana ZIS pada para mustahik bisa sesuai diantaranya, yakni:

1. Dengan memberikan penyuluhan pada masyarakat perihal pentingnya berzakat, infaq dan sedekah untuk seluruh umat Islam.
2. Memahami Masyarakat lewat Penyuluhan di sejumlah aktivitas dan acara keagamaan pada Masyarakat Nu Di 9 Mwc Nu Kabupaten Kudus agar mereka memahami dan Mengetahui eksistensi LAZISNU Kabupaten Kudus sebagai lembaga amil yang bertanggung jawab dalam pengelolaan dan pengalokasian dana ZIS.